

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Al-Istaqlaliyah Cilongok memiliki tradisi tahunan yang sudah mengakar kuat dalam bentuk peringatan Haul untuk mengenang jasa Syekh ‘Abdul Qadir Al-Jailani. Kegiatan yang telah berlangsung sejak lama ini terus dilestarikan dan dilanjutkan oleh setiap generasi pemimpin pesantren, menjadikannya sebagai warisan tradisi yang tak terpisahkan dari identitas pondok pesantren tersebut.

Meski sudah banyak yang mengetahui tentang adanya haul Syekh ‘Abdul Qadir al-Jailani, namun tidak semua umat Islam terbiasa untuk memperingatinya. Kehadiran ajaran tasawuf yang dibawa oleh kaum sufi di dalam tradisi Islam masih kontroversial, karena masih banyak perbedaan pandangan atau teori dari para ilmuwan Islam dan non-Islam (khususnya kalangan orientasi Barat).¹ Bahkan, sampai saat ini para ulama juga masih berbeda pendapat tentang hukum merayakan maulid Nabi Muhammad SAW. Walaupun masih menjadi kontroversi, namun nyatanya Pondok Pesantren Al- Istiqlaliyyah telah melakukan ngahol Syekh Abdul Qadir al-Jailani sejak 60 tahun yang lalu, dan hingga kini masih dilakukan setiap tahunnya.²

¹ Rizal, “Tasawuf: Sebuah Kajian Awal Tentang Pengertian Dan Kehadirannya Dalam Tradisi Islam,” *Jurnal Dakwah* 14 (2010), p.224.

² Suhaimi, “Maulid Rasulullah SAW. Dalam Perspektif Dakwah Islam Analisis Teks Tarikh Al-Rusul Wa Al-Mulk Karya Abu Ja’far Muhammad Ibn Jaris Al-Thabari (224 H/ 639 M – 310 H/ 923 M),” *Jurnal Dakwah* 14 (2010), p.149.

Sebelum ngahol ini diikuti oleh masyarakat, tujuan utamanya adalah untuk melanjutkan mandat yang diberikan secara estafet. Sampai akhirnya pihak pesantren mengajak masyarakat untuk ikut serta karena pihak pesantren juga ingin mengenalkan ajaran-ajaran Tuan Syekh ‘Abdul Qadir. Di sisi lain, pihak pesantren juga memiliki keyakinan bahwa siapa saja yang mengikuti perayaan ini dengan khusuk, maka akan mendapat keberkahan dan keselamatan dalam hidup.

Dalam mempertahankan perayaan ngahol tersebut, tentu pihak pesantren memiliki strategi atau cara komunikasi untuk mengajak masyarakat agar tetap konsisten melaksanakan ngahol Syekh Abdul Qadir al-Jailani setiap tahunnya. Dalam hal ini menariknya setiap tahunnya Pesantren Al-Istiqlaliyyah dalam merayakan *haul* Tuan Syekh ‘Abdul Qadir selalu menggunakan tema dari ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan Tariqah atau tasawuf. Seperti tema haul ke 65 pada 29 november tahun 2023 “Anugrah Sempurna Indahnya Pencipta”³ tema tersebut diambil dari potongan Q.S Luqman ayat 20. ... *وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً* (Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu). Contoh lainnya yaitu pada tema haul tahun 2022 “Thoriqoh Sejati, Ma’rifat Pasti”, tema tersebut diambil dari surah al-Jinn ayat 16 : *وَأَنْ لَّوِ اسْتَقْنَا مَوْا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَا سَقَيْنَهُمْ : مَاءً غَدَقًا* (Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup). Tema haul tahun 2021 “Langkah Pasti Manusia

³ Isteq, *Haul Ghoustul A’dzom Tuan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Ke - 65* (Tangerang, 2023), <https://www.youtube.com/live/N0LbIhoG7d4>.

Sejati” tema ini diambil dari Q.S Yunus ayat 62 *أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ* (Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati). Tema-tema tersebut penulis tunjukkan sebagai contoh dan bukti bahwa haul Tuan Syekh Abdul Qadir di Pesantren Al-Istiqlaliyyah sangat menarik, dan tentu masih banyak tema-tema haul yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur’an, penulis akan meneliti serta menjelaskan maksud adanya tema tersebut.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan berusaha menggali kegiatan acara haul tersebut terutama dengan pembahasan tema-temanya yang mempunyai unsur tariqah dan tasawuf. Adapun kitab tafsir yang penulis akan ambil yaitu *tafsir Mafatih al-Ghaib al-Kabir lil qur’anul karim* atau yang lebih dikenal tafsir Ar-razi karya imam Fakhruddin Ar-Razi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul penelitian : **“Analisis Tema Haul Syekh ‘Abdul Qadir Perspektif Tafsir Mafatihul Ghaib”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis mengemukakan latar belakang diatas, maka perlu merumuskan masalah agar penelitian ini dapat diarahkan sesuai pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengklasifikasikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran ayat tema-tema haul Tuan Syekh Abdul Qadir menurut *Tafsir Mafāṭih Al-Ghaib*?
2. Apa saja Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tema Haul Tuan Syekh Abdul Qadir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penafsiran ayat tema-tema haul Tuan Syekh Abdul Qadir menurut *Tafsir Mafātīh Al-Ghaib*.
2. faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pesantren al-Istiqlaliyyah dalam pelaksanaan ngahol Syekh ‘Abdul Qadir al-Jailani.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis membagi menjadi dua kategori. Pertama manfaat praktis dan kedua manfaat teoritis. Adapun manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang haul di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok.
2. Dengan ditulisnya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan pemahaman dan khazanah keilmuan terkait penafsiran ayat tentang haul Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menurut *Tafsir Mafātīh Al-Ghaib* di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok.

Adapun manfaat praktis ini tidak lain untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sebab perlu kita ketahui bahwa petunjuk-petunjuk Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat manusia. Oleh karenanya dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kesadaran bagi penulis dan pembaca agar lebih taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Sedangkan manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tafsiran ayat-ayat tentang haul yang dijadikan tema

haulan Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menurut *Tafsir Mafātīh Al-Ghaib* di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok. Karena kegiatan acara haul ini merupakan kegiatan yang unik, karena disetiap tahunnya menggunakan tema-tema yang bernuansa tariqah yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dan dengan adanya penelitian ini agar bisa dijadikan rujukan ilmiah selanjutnya bagi yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan literature/pustaka ini adalah untuk menetapkan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk menjaga integritas akademik dan menghindari terjadinya plagiarisme. Melalui tinjauan pustaka ini, mengungkap walaupun terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut yang akan dijelaskan berikut.

1. Yulianti, Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama Tahun 2018. Dengan Judul "*Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah*".⁴ Pada penelitian ini menjelaskan tentang tradisi haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani serta pengaruhnya

⁴ Yulianti, "Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah."

terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Purwosari. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan penafsiran ayat-ayat yang dijadikan tema haul Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok menurut Tafsir Al-Jailani.

2. Siti Humaeroh, Tesis Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Islam Tahun 2019. Dengan Judul *“Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pesantren Tradisional (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis Tangerang)”*⁵. Pada penelitian ini membahas tentang peran kiyai dalam menerapkan kurikulum di Pondok Pesantren Tradisional (salafiyah) yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok. Pada penelitian tersebut sama dengan penelitian penulis dalam hal studi kasus yang dilakukannya yaitu di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok, akan tetapi berbeda dengan pembahasan yang lainnya, penulis membahas tentang ayat-ayat haul yang di jadikan tema haul Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menurut Tafsir Al-Jailani.
3. Jazilatuz Zahro, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun 2023.

⁵ Siti Humaeroh, “Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pesantren Tradisional (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis Tangerang)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

Dengan Judul *“Resepsi Masyarakat Terhadap Tawassul Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember (Kajian Living Quran)”*⁶ Pada penelitian ini memnjelaskan tentang resepsi masyarakat terhadap tawassul manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang menggunakan kajian living qur’an, pada penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal persepsi masyarakat terhadap kekaguman serta mengenangnya waliyullah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, berbeda dengan penelitian penulis yang akan menjelaskan penafsiran ayat-ayat yang dijadikan tema haul Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menurut Tafsir Al-Jailani.

4. Anwar Hidayat Al-As’ary, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Ilmu Sosial Tahun 2022. Dengan Judul *“Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)”*.⁷ Pada penelitian ini menjelaskan tentang makna haul Mbah Kyai Gede yang ditinjau dari teori kontruksi social Peter L. Berger dan Thomas Luckmann,

⁶ Jazilatuz Zahro, “Resepsi Masyarakat Terhadap Tawassul Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember (Kajian Living Quran)” (UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁷ Anwar Hidayat Al-Asy’ari, “Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

pada penelitian tersebut dan penelitian penulis sama sama membahas tentang makna Haul, akan tetapi berbeda maksud objek haul yang akan diteliti.

5. Nafisatul Ana, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Semarang, Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Akidah dan Filsafat Islam Tahun 2021. Dengan Judul “*Nilai Religiusitas Dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*”.⁸ Pada penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai religious dalam tradisi keagamaan (sawelasan) yang dilakukan di Dukuh Jetak Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dalam hal nilai religious dalam tradisi keagamaan sama dengan penelitian penulis yang akan diteliti, akan tetapi berbeda dengan objek lainnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang sedang penulis teliti, dengan alasan penulis kali ini menyajikan pembahasan penelitian ini mengenai penafsiran ayat-ayat haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menurut Tafsir Mafatih Al-Ghaib yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang diinginkan, penulis perlu memberikan definisi yang jelas untuk penelitian ini. Tujuannya agar lebih spesifik dan mudah dipahami

⁸ Nafisatul Ana, “Nilai Religiusitas Dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)” (Universitas Islam Semarang, 2021).

terutama dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu beberapa istilah perlu dijabarkan sebagai berikut.

Istilah “*Haul*” berasal dari kata Arab “*Al-Haul*”, yang berarti berlalunya waktu atau selesainya suatu tahun. Berasal dari bahasa Arab “*ḥala-yahulu-ḥaulan*” yang berarti setahun atau jangka waktu satu tahun.⁹ Seiring berjalannya waktu, istilah haul menjadi umum digunakan untuk merujuk pada kegiatan berskala tahunan, seperti merayakan ulang tahun atau memperingati meninggalnya orang yang dicintai atau orang terhormat seperti guru, orang tua, ulama, atau orang suci.

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani memegang posisi penting sebagai tokoh sufi yang dihormati di Indonesia. Ia sangat dihormati oleh umat Islam, dan peringatanannya sebagai *Sulṭānul Auliya'* dirayakan setiap tahun di Ponpes Al-Istiqlaliyah Cilongok. Sebagai cikal bakal berdirinya *Tarekat Qadiriyyah*, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani secara konsisten menekankan pentingnya ikhtiar yang tekun dalam hidup, sebagai sarana membentengi ibadah melalui hasil keringat pribadi.¹⁰

Acara haul tahunan ini diselenggarakan pada Silih Mulud (robi' as-sani) setelah melalui pertimbangan matang oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah. Acara tersebut meliputi dzikir berjamaah, serta pembacaan manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, ayat suci Alquran, dan ceramah agama yang diberikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah.

⁹ Ubaidah, *Hukum Tahlilan Dan Perayaan Haul*, p.21.

¹⁰ Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah,” p.6.

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqlaliyah didirikan pada tahun 1957 oleh ulama besar bernama KH. Ahmad Dimiyati di Kabupaten Tangerang. Sepeninggalnya pada awal tahun 2001, putranya KH Uci Turtusi melanjutkan komitmen kuat dalam menegakkan tradisi pesantren. KH. Ahmad Dimiyati dikenal karena kesalehan dan dedikasinya yang luar biasa dalam mendidik murid-muridnya tanpa mencari imbalan. Pengabdianannya yang tanpa pamrih terhadap pengajaran dan kepemimpinan agama menjadi inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya.¹¹

Tradisi melakukan kegiatan haul yang diprakarsai oleh Bapak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ini awalnya dipimpin oleh K.H Dimiyati, dilanjutkan oleh putranya K.H Uci Turtusi. Sepeninggal mereka, tanggung jawab diemban oleh K.H Tohawi Romli, adik dari K.H Uci Turtusi. Jemaah di bawah pimpinan K.H Tohawi Romli terus berkembang dari tahun ke tahun, menarik peserta dari berbagai daerah.

Tradisi haul ini mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok. Tradisi keagamaan komunal berasal dari keyakinan yang mendalam, khususnya dalam keyakinan Islam, yang menganut prinsip-prinsip panduan untuk menjalani kehidupan yang berbudi luhur.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu

¹¹ Jatman, "Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok Tangerang."

tujuan.¹² Sedangkan metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, maka jenis penelitian ini masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, dokumen, majalah, penafsiran dan kisah-kisah yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang sedang diteliti.¹⁴ Disamping itu, penelitian ini juga menggunkan jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan penelitian lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilogok dan masyarakat yang terkait.

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan adanya sesuai kondisi yang ada. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala

¹² Kholid Nurboko, *Metodologi Penulisan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), p.1.

¹³ Marzuk, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Adiputra, 1997), p.10.

¹⁴ Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), p.43.

atau lebih. Sedangkan kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau non angka.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini, penulis membagi menjadi dua kategori. Pertama data primer kedua data sekunder. Penulis akan menjelaskan data primer dan data sekunder pada penelitian ini.

a. Data primer

Data primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis. Adapun data primer pada penelitian ini adalah *Tafsir Mafātīh Al-Ghaib* karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, dan interview dan observasi sesuai dengan pembahasan yang dibutuhkan. Interview dan observasi ini didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait dengan masyarakat yang mengikuti acara haul Tuan Syekh Abdul Qadir di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data lain yang berkaitan dengan tema penelitian guna memudahkan dalam memperoleh kelengkapan data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari jurnal, skripsi, buku-buku pengetahuan, media online (youtube) dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Didalam metode pengumpulan data perlu menggunakan cara dan perlengkapan untuk mengumpulkan data yang signifikan. Hal tersebut mengaitkan penulis untuk menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi yang berupa pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah dan menganalisa kata-kata yang berkaitan dengan tema dari sumber-sumber dan kepustakaan lainnya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, metode ini mengandalkan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis variabel secara individual dengan tujuan mengumpulkan informasi rinci untuk menggambarkan gejala atau mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan analisa tersebut, ditarik kesimpulan diambil dengan menggunakan metodologi deskriptif. Uraianannya masih bersifat umum, namun ada kesimpulan yang spesifik. Permasalahan utama yang diselidiki dalam penelitian ini akan dibahas melalui analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan ini adalah untuk menghilangkan pembicaraan yang tidak terstruktur dan menghindari tumpang tindih, maka memastikan bahwa fokus utama

penelitian ini disajikan dengan jelas dalam bab-bab berbeda yang mempunyai keterlibatan diantaranya :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Profil Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah yang didalamnya berisi Sejarah Pondok Pesantren, Letak Georafis Pesantren, dan Kurikulum Pesantren.

Bab Ketiga, Biografi Imam Fakhruddin Ar-Razi yang berisi didalamnya Riwayat Hidup, Riwayat Pendidikan, dan Karya-Karya.

Bab Keempat, Analisis dan Fokus penelitian terhadap rumusan masalah. Penafsiran Ayat Tema-Tema Haul Tuan Syekh Abdul Qadir Menurut Tafsir Al-Jailani, Pengaruh Haul Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Di Bidang Sosial Keagamaan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilogok. Dan Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pesantren al-Istiqlaliyyah dalam pelaksanaan ngahol Syekh Abdul Qadir al-Jailani

Bab Kelima, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.